

ABSTRAK

Partai politik memiliki fungsi sebagai sarana penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara, yang diatur di dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik *j.o* Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik. Partai politik diharapkan menjadi perpanjangan tangan rakyat untuk menyalurkan aspirasinya ke pemerintah. Namun dalam hal ini, peran partai politik di Indonesia sebagai penyambung lidah rakyat tidak terlihat. PDI-P sebagai salah satu partai terbesar di Indonesia dan juga di Salatiga tentu sangat disoroti dan diharapkan oleh seluruh masyarakat untuk dapat melaksanakan fungsinya sebagai partai politik. Berdasarkan uraian tersebut maka menarik untuk diteliti mengenai fungsi partai politik sebagai sarana penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara yang dilakukan oleh PDI-P Kota Salatiga. Dalam tulisan ini hal yang akan diteliti ada 3 (tiga), Bagaimana mekanisme PDI-P dalam menjalankan fungsinya sebagai penyerap, penghimpun dan penyalur aspirasi politik masyarakat berdasarkan Undang-Undang Partai Politik?, Apakah PDI-P di wilayah Kota Salatiga dapat melaksanakan fungsi menyerap, menghimpun dan menyalurkan aspirasi politik masyarakat berdasarkan Undang-Undang Partai Politik?, Apakah kendala yang di hadapi oleh PDI-P dalam melaksanakan fungsi dari partai politik sebagai penyerap, penghimpun dan penyalur aspirasi politik masyarakat berdasarkan Undang-Undang Partai Politik?

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yuridis empiris dengan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data adalah dengan wawancara, studi dokumen, dan kuisioner. Spesifikasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis.

Berdasarkan penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa mekanisme penyerapan, penghimpun dan penyaluran aspirasi politik masyarakat tidak diatur secara jelas didalam perundang-undangan maupun AD/ART PDI-P. Dalam melaksanakan fungsinya, PDI-P Kota salatiga masih belum optimal atau maksimal dalam menjalankan fungsinya dalam menyerap, menghimpun dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Masyarakat menilai masih banyak aspirasi yang belum teralisasi serta pelaksanaannya yang tidak secara kontinu di masyarakat. Dari hasil observasi dan kuisioner, menunjukkan kepercayaan masyarakat untuk kepada partai politik menurun, hal tersebut terlihat antusiasme masyarakat untuk menyampaikan aspirasi politiknya kepada partai politik rendah. Kemudian Kendala dalam pelaksanaan yaitu masyarakat memiliki pemikiran atau pikiran negatif mengenai parpol, dana yang terbatas, dan tidak adanya program kerja yang jelas dari parpol.

Kata kunci : *fungsi parpol, aspirasi politik masyarakat*